

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Sifat dan Strategi Penelitian Pada penelitian ini akan dilakukan survei lapangan mengenai tema penelitian penelitian ini yaitu “Upacara Tumplak Punjen dalam Prosesi Pernikahan Anak Bungsu di Desa Sengonbugel Mayong Jepara Tinjauan Aqidah Islam”. Metode deskriptif kualitatif dipilih untuk penelitian ini. Suatu bentuk penyajian dan interpretasi terhadap data yang bertujuan untuk menggambarkan dan merangkum berbagai keadaan, keadaan dan fenomena yang terjadi pada masyarakat yang diteliti.

Metode penelitian kualitatif merupakan suatu proses penelitian yang seimbang dimana tahapan pengumpulan data, pengolahan data, dan analisis data dilakukan secara bersamaan dalam proses penelitian. Dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui keadaan terkini mengenai persembahan pada pernikahan di desa Sengonbugel. Peneliti melakukan penelitian secara langsung di masyarakat dan mendapatkan informasi yang jelas mengenai hasil penelitiannya.

B. Setting Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di Desa Sengonbugel Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara. Pemilihan lokasi ini didasari oleh hadirnya ritual Tumplak Punjen dalam pernikahan adat Jawa yang masih dirayakan di desa tersebut. Dengan kata lain, peneliti dapat mempelajari situasi, situasi, dan konteks dengan melakukan penelitian langsung di lapangan. Memahami topik penelitian dengan jelas dan memperoleh data dan informasi yang diperlukan. Peneliti memilih Desa Sengonbugel karena hanya dihuni oleh umat Islam. Namun tradisi Tumplak Punjen dalam pernikahan Jawa masih diwariskan secara turun temurun, dan hingga saat ini kita mendapati bahwa Tumplak Punjen selalu dikaitkan dengan peristiwa gaib. Sebaliknya, masyarakat Sengonbugel mempunyai pandangan berbeda. Oleh karena itu peneliti

tertarik untuk melakukan penelitian di Desa Sengonbugel Kecamatan Mayon Kabupaten Jepara.

C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian merupakan bagian penting dalam analisis data secara detail untuk menjamin keabsahan data. Subyek penelitian yang dipilih dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: tokoh agama dan masyarakat sekitar yang mengetahui tentang Tumplak Punjen dan masih mengamalkan tradisi Tumpurak Punjen pada perkawinan. Peneliti diharapkan memperoleh data yang dapat dipercaya dari para informan tersebut.

D. Sumber Data

Sumber Data ada dua sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Sumber Data Primer

Data primer adalah data yang berasal langsung dari sumbernya, diamati dan dicatat pertama kali, atau merupakan data langsung. Data primer penelitian ini diperoleh melalui observasi dan wawancara dengan masyarakat Desa Sengonbugel

Desa Sengon Bugel merinci praktik Tumplak Punjen dalam perkawinan di Desa Sengon Bugel dan kepercayaan masyarakat terhadap Tumplak Punjen dalam perkawinan. Hal ini dilakukan secara langsung dengan yang berkaitan, dan berinteraksi langsung sehingga peneliti dapat memvalidasi hasil di lapangan. Hasil wawancara secara langsung dapat menghasilkan informasi, yang melibatkan pihak-pihak yang terkait antara lain:

- a. Tokoh Agama
- b. Masyarakat Desa Sengonbugel
- c. Pegawai Pemerintah balai Desa yaitu Ibu Kepala Desa Sengonbugel
- d. Seseput yang paham tentang upacara tumplak punjen pernikahan anak bungsu.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder Data sekunder adalah data yang tidak berkaitan langsung dengan sasaran penelitian, atau data sekunder, data tersier, dan sebagainya. Data yang dikumpulkan biasanya berasal dari dokumen, majalah, buku, dll. Penelitian ini dihasilkan secara tidak langsung. Kami menggunakan data tambahan dan contoh dari sumber lain dari majalah, dokumen, buku dan website tentang upacara tumplak punjen pernikahan anak bungsu.

E. Teknik Pengumpulan Data

Metode Pengumpulan Data Peneliti akan menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah suatu metode atau teknik menganalisis dan mencatat perilaku secara sistematis dengan cara mengamati atau mengamati secara langsung individu atau kelompok. Para peneliti segera memasuki reruntuhan desa Sengonbugel. Peneliti mengamati langsung orang-orang yang melakukan upacara adat Tumplak Punjen di pesta pernikahan anak bungsunya. Misalnya, ketika seseorang mengadakan pesta pernikahan anak-anaknya, peneliti mengamati kondisi rumah mereka dan persiapan pernikahannya. Peneliti mengamati kondisi persiapan pernikahan adat Tumplak Punjen dan mengamati yang dipersiapkan untuk tradisi tersebut. Hal ini memberikan gambaran singkat kepada peneliti. Selanjutnya dilakukan wawancara terhadap informan untuk memperoleh data yang dapat dipercaya.

Menurut M. Q Patton kelebihan observasi di satu sisi adalah peneliti di bidang ini dapat lebih memahami konteks data dalam situasi keseluruhan dan memperoleh gambaran global atau komprehensif.

Kedua, observasi langsung memungkinkan peneliti melakukan pendekatan induktif sehingga tidak dipengaruhi oleh konsep atau perspektif sebelumnya.

Ketiga, peneliti menjadi sadar akan hal-hal yang tidak diungkapkan orang lain dalam wawancara, yang diabaikan atau diabaikan karena dianggap “normal” dalam lingkungan tertentu.

Keempat, peneliti mungkin ingin mengungkapkan sesuatu yang tidak diungkapkan oleh orang yang diwawancarai dalam wawancara karena bersifat rahasia atau karena dapat mencoreng nama lembaga sehingga ingin merahasiakannya. Ada genre.

Kelima, peneliti dapat mempelajari lebih jauh sudut pandang responden dan memperoleh gambaran yang lebih komprehensif.

Keenam, peneliti di bidang ini tidak hanya dapat melakukan observasi, tetapi juga memperoleh kesan-kesan pribadi, seperti merasakan suasana suatu situasi sosial.¹

Pengamatan dapat dilakukan dengan penglihatan, penciuman, pendengaran, perabaan, dan pengecapan. Observasi dalam penelitian ini adalah observasi partisipan. Observasi partisipatif ini memungkinkan peneliti untuk berpartisipasi dalam kegiatan yang diamati dan berfungsi sebagai sumber data penelitian. Melalui observasi partisipan, data yang diperoleh menjadi lebih lengkap dan jelas, mengungkap makna dari setiap tindakan yang terlihat.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan yang bertujuan antara dua pihak, dimana peran pewawancara adalah menjawab pertanyaan. Peneliti menggunakan metode ini untuk melengkapi, meningkatkan, dan melengkapi data observasi mereka. Wawancara dilakukan melalui komunikasi lisan berupa tanya jawab berdasarkan kuesioner yang telah disiapkan. Peneliti menggunakan wawancara terstruktur. Pada saat wawancara, peneliti menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan tertulis yang disiapkan sebelum wawancara.²

Tujuan wawancara adalah untuk mempelajari sesuatu tentang pikiran, batin, dan pandangan dunia orang lain yang tidak dapat dipelajari melalui observasi saja. Orang-orang yang diwawancarai oleh peneliti dan dijadikan responden

¹ Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif* (Bandung: Tersito, 2002), 59-60

² Umar Sadiq, Miftachul Chori, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*, (Ponorogo: CV. NATA KARYA)

dalam penelitian ini adalah pejabat pemerintah di balai desa, kepala desa Sengonbugel, dan sesepuh yang mengenal Tamplak Panjen dari pernikahan anak bungsunya.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan suatu metode pengumpulan data yang memberikan informasi penting mengenai masalah yang sedang diselidiki dan menjamin bahwa data tersebut lengkap, valid, dan tidak berdasarkan asumsi. Dokumen adalah catatan peristiwa masa lalu. Dokumen: Dokumen pribadi, foto, monumen, dll. Ini bisa berbentuk . Penelitian dokumen melengkapi penggunaan teknik observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Data yang dikumpulkan dapat ditemukan di buku, surat kabar, internet, majalah, dll.Itu . Dalam penelitian ini, peneliti akan mengkaji berbagai aspek yang dapat memperluas data upacara adat Tumplak Panjen mengawinkan anak bungsu.³

Dokumentasi ini dapat digunakan untuk mendukung dokumentasi yang sudah ada. Dokumentasi membantu memverifikasi keabsahan data yang diterima. Dokumen ini juga berfungsi sebagai bukti bahwa wawancara tersebut asli dan tidak dibuat-buat. Dokumen ini juga menggunakan gambar orang menikah dalam budaya Tumplak Panjen.

F. Teknik Analisis Data

Teknik Analisis Data Setelah mengumpulkan seluruh data yang diperoleh, langkah selanjutnya peneliti mengorganisasikan data tersebut ke dalam suatu model berdasarkan peristiwa di Desa Sengonbugel, Kecamatan Mayon, Kabupaten Jepara. Para tokoh agama cenderung fokus pada kenyataan bahwa masyarakat masih melakukan ritual Tumplak Punjen pada pernikahan putra bungsunya. Menyikapi fenomena tersebut, peneliti dapat melakukan analisis data tiga tahap setelah menyelesaikan seluruh proses penelitian yaitu:⁴

³ Suharsimi Arikunto, *Metodologi Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta Rineka Cipta, 2006),

⁴ Ahmad Rijali, *Analisis Data Kualitatif*, Vol.17 No. 33 Januari- Juni 2018.

1. Pengumpulan Data (*Collection Data*)

Pengumpulan data adalah proses pengumpulan, pengukuran, dan analisis berbagai jenis informasi dengan menggunakan metode standar. Tujuan utama pengumpulan data adalah untuk mengumpulkan sebanyak mungkin informasi dan data yang dapat diandalkan dan menganalisisnya untuk membuat keputusan bisnis yang penting. Setelah data dikumpulkan, data tersebut melewati serangkaian proses, termasuk pembersihan dan pemrosesan data, sebelum tersedia untuk bisnis.

2. Reduksi Data (*Reduction*)

Reduksi data merupakan proses pemilihan data dalam penelitian. Reduksi data lebih memusatkan pada proses penyederhanaan yang muncul dari catatan-catatan data yang tertulis di lapangan. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data selanjutnya. Data yang dimaksud terkait dengan tinjauan aqidah Islam terhadap upacara Tumpak Punjen dalam pernikahan anak bungsu di Desa Sengonbugel. Data yang diperoleh dari lapangan yang berbentuk rekaman suara hasil wawancara, oleh karena itu data harus ditulis ulang atau ditranskrip terlebih dahulu. Kemudian peneliti mengelompokkan dan memilih data yang sesuai dengan tema dan membuang data yang tidak perlu.

3. Penyajian Data (*Display*)

Data yang direduksi disajikan dalam bentuk uraian aspek-aspek penelitian. Pencarian biasanya dapat mengumpulkan data dalam jumlah besar. Tidak dapat menulis data yang diterima secara lengkap. Hal ini memungkinkan peneliti menganalisis data yang disajikan secara sistematis dan menggunakan data yang dihasilkan untuk menjelaskan dan menjawab pertanyaan penelitian secara bersamaan. Setelah mereduksi data penelitian ini, peneliti menganalisis data dengan menulis pernyataan

singkat atau menganalisis data yang diperoleh dalam konteks keyakinan Islam mengenai pelaksanaan tradisi Tumpalak Punjen dalam pernikahan yang dilakukan anak bungsu.

4. Penarikan Kesimpulan (*Verification*)

Penarikan kesimpulan merupakan langkah terakhir dalam proses pengumpulan data. Hasil awal yang disampaikan masih bersifat sementara dan dapat berubah apabila tidak ditemukan bukti konkrit pada tahap pengumpulan data selanjutnya. Namun ketika peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, hasil yang disajikan pada tahap awal akan dapat diandalkan jika didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten. Mendeskripsikan data lapangan yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi serta menganalisisnya secara sistematis dengan menggunakan teori yang relevan. Hal ini memungkinkan peneliti untuk menarik kesimpulan yang mendukung keyakinan Islam mengenai pernikahan masyarakat Desa Sengombuga, Kecamatan Mayong, Kabupaten Jepara.

Oleh karena itu, peneliti menggunakan teknik analisis deskriptif dalam menganalisis data tersebut.

G. Uji Keabsahan Data

Pemeriksaan Keabsahan Data Pemeriksaan keabsahan data pada penelitian kualitatif ini meliputi peningkatan jumlah partisipan, konsistensi pengamatan, dan triangulasi sebagai berikut:

1. Memperluas partisipasi peneliti.

Memperluas observasi berarti peneliti kembali ke lapangan. Observasi dan Tinjauan terhadap Sumber Data, Data yang Ditemukan Sebelumnya, dan Sumber Data Baru. Dengan perluasan cakupan pengamatan ini, hubungan antara peneliti dan narasumber menjadi lebih dekat (jarak lebih pendek), lebih terbuka dan saling percaya, serta informasi tidak lagi tersembunyi. Oleh karena itu, perluasan observasi ini secara langsung mengarah pada peningkatan kolaborasi antara peneliti dan informan di bidang ini. Partisipasi peneliti sangat penting dalam pengumpulan data. Upaya-upaya ini tidak terbatas pada

jangka waktu yang singkat dan memerlukan lingkungan penelitian yang luas. Artinya penelitian di bidang ini akan terus berlanjut hingga pengumpulan data mencapai tingkat jenuh. Tujuan memperluas observasi ini juga dapat memperluas upaya para peneliti yang berpartisipasi dalam penelitian ini.

Peneliti akan memperpanjang masa keikutsertaan dalam Kajian Perkawinan Tumpak Punjen selama beberapa hari tertentu setelah menerima informasi rinci tentang data yang diperlukan selama masa penelitian dan sebelum menanyakan keabsahan data dan peneliti dapat memeriksa data yang telah diterima.

2. Ketakutan Pengamatan

Ketakutan pengamatan bertujuan untuk mengambil data dan informasi yang berkaitan dengan masalah yang dicari peneliti. Selanjutnya, peneliti mengamati lebih dekat hal-hal tersebut. Menjadi pengamat yang jeli berarti menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur suatu situasi yang paling relevan dengan masalah atau tugas yang dihadapi dan memusatkan perhatian pada hal-hal tersebut secara mendetail. Dengan kata lain, observasi lanjutan dapat memberikan kedalaman jika terdapat ruang untuk komitmen jangka panjang. Peningkatan perhatian ini memungkinkan peneliti untuk memutuskan apakah data yang mereka temukan salah. Demikian pula, peningkatan ketekunan memungkinkan peneliti memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.

3. Triangulasi

Triangulasi merupakan teknik validasi data yang menggunakan sesuatu selain data untuk memverifikasi atau membandingkan data. Triangulasi dalam pengujian reliabilitas melibatkan pengujian data dari sumber yang berbeda dengan cara yang berbeda dan waktu yang berbeda.

Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini:

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber digunakan peneliti untuk menguji keandalan data dengan cara mengkaji data dari berbagai sumber. Data dan informasi untuk penelitian ini diperoleh dari berbagai sumber. Para

pemuka agama, kepala desa, sesepuh yang mempunyai pengetahuan tentang upacara tumpalak punjen, dan masyarakat Desa Sengonbugel melaksanakan upacara tumpalak punjen pernikahan anak bungsu.

b. Triangulasi Teknik

Teknik triangulasi digunakan peneliti untuk menguji keandalan data dengan cara membandingkan data dari sumber yang sama dengan menggunakan teknik yang berbeda. Data penelitian dikumpulkan dengan menggunakan berbagai teknik pengumpulan data antara lain observasi, wawancara, dan dokumentasi.

c. Triangulasi Waktu

Triangulasi Waktu juga sering mempengaruhi keandalan data. Triangulasi digunakan peneliti untuk menguji keandalan data dengan cara memeriksa data pada waktu yang berbeda atau situasi yang berbeda dengan menggunakan wawancara, observasi, atau teknik lainnya. Jika hasil pengujian menunjukkan data yang berbeda, pengujian diulangi sampai ditemukan konfirmasi data.